

## Relationship between Family Support and Compliance with Toddler Posyandu Visits in Plosorejo Village, Randublatung District, Blora Regency

*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita  
di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora*

,Sri Hartini<sup>1</sup> Biyanti Dwi Winarsih<sup>2</sup>, Sri Sunarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

\*Corresponding Author: [hartinisumarto78@gmail.com](mailto:hartinisumarto78@gmail.com)

Received: 8 Maret 2023; Revised: 9 Maret 2023; Accepted: 10 Maret 2023

### ABSTRACT

*Posyandu is the most important health service for infants and toddlers as a monitoring of toddler growth and development. Posyandu activities are carried out every month targeting infants/toddlers aged 0-5 years to determine the nutritional status of toddlers. Compliance with posyandu visits is influenced by several factors, one of which is family support. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with toddlers' posyandu visits in Plosorejo Village, Randublatung District, Blora Regency. Correlational research type with cross sectional design. The population of this study were mothers under five in Plosorejo Village, the work area of the Randublatung Health Center, Blora Regency. The sampling technique uses proportional stratified random sampling so that the sample size is 75 respondents. Statistical analysis of data with the Chi Square test. The results of the study obtained the most family support was good 37 (49.3%), compliance with Posyandu visits was most in the compliant category 40 (53.3%). Chi square analysis gets a p value of 0.000. There is a significant relationship between family support and compliance with toddler posyandu visits in Plosorejo Village, Randublatung District, Blora Regency because the p value (0.000) < 0.05. It is recommended that families provide support to mothers to participate in posyandu activities.*

**Keywords:** Family Support, Compliance, Posyandu Visit.

### ABSTRAK

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan terpenting untuk bayi dan balita yang paling awal sebagai pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan Posyandu dilakukan setiap bulan dengan sasaran balita umur 0-5 tahun untuk memantau status gizi. Data Posyandu Desa Plosorejo tercatat 83,8% (239/285) masih dibawah standar > 85%. Kepatuhan kunjungan posyandu dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Jenis penelitian *korelasional* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu balita Desa Plosorejo Wilayah kerja Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora. Besar sampel 298 orang. Teknik sampling dengan *proportional stratified random sampling* sehingga besar sampel sebanyak 75 responden. Analisa data secara statistik dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian mendapatkan dukungan keluarga paling banyak adalah baik 37 (49,3%), kepatuhan kunjungan posyandu paling banyak kategori patuh 40 (53,3%). Analisa Chi square mendapatkan nilai p value 0,000. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora karena nilai p (0.000) < 0.05. Disarankan agar keluarga memberikan dukungan kepada ibu untuk mengikuri kegiatan posyandu.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Kunjungan Posyandu.

## LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan bagaimana ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang dicirikan dengan fisik yang tangguh, mental kuat, kesehatan yang prima serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu pembangunan pemerintah saat ini adalah menekankan peningkatan derajat kesehatan individu dan masyarakat yang berbasis pemberdayaan masyarakat itu sendiri yakni cara mendekatkan bantuan pelayanan terpadu bagi ibu dan anak, salah satunya melalui Posyandu (Efendy, 2018). Tatanan yang mencerminkan upaya Bangsa untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum merupakan bentuk Sistem Kesehatan Nasional. Upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal salah satu bentuknya adalah pelayanan kesehatan melalui posyandu (Kemenkes, 2018).

Kegiatan posyandu terdapat tiga keterpaduan yaitu keterpaduan antar program yang berdaya ungkit besar bagi penurunan kematian bayi dan balita, keterpaduan antar sektor yang berkaitan erat dengan pembangunan kesehatan dan keterpaduan antar pelayanan kesehatan profesional dan masyarakat. Posyandu mencakup pelayanan keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk semakin memperluas bantuan dan mendekatkan pelayanan sedekat mungkin kepada masyarakat, disamping Rumah Sakit dan Puskesmas dengan peran serta masyarakat dibentuk pula dengan Posyandu tingkat desa. Keseluruhan mata rantai pelayanan tersebut tergabung dalam suatu pelayanan kesehatan paripurna, dimana pelayanan profesional kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana lainnya saling menunjang pelayanan Posyandu guna memberikan cakupan pelayanan yang terlengkap bagi masyarakat, terutama ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), laporan target penimbangan posyandu di Indonesia cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 80,3% dengan target sebesar 80%, ini menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita tercapai. Tahun 2020 cakupan penimbangan sebesar 80,8% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, capaian ini tidak memenuhi target yang ditetapkan yakni 85%. Pada Tahun 2021 cakupan (D/S) belum mencapai target bahkan mengalami penurunan yakni sebesar 73% dengan target 87%. Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021 menyatakan bahwa angka cakupan penimbangan posyandu (D/S) di Jawa Timur sebesar 77,75%, pencapaian ini lebih tinggi dibanding tahun 2020 (74,87%). Pencapaian ini belum mencapai target, yakni masih kurang 7,25% dari target yang ditentukan adalah 85%. Cakupan penimbangan posyandu pada tahun 2020 mengalami peningkatan namun masih jauh dari target yakni 79% (Dinkes Jateng, 2021). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Blora mengemukakan bahwa angka cakupan penimbangan posyandu sebesar tahun 2020 61,16% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 60,1%.

Kegiatan Posyandu dilakukan setiap bulan dengan sasaran bayi/ balita umur 0-5 tahun untuk mengetahui status gizi balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Ismawati, 2020). Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai pengasuh balita (Muninjaya, 2018). Kepatuhan kunjungan posyandu

dipengaruhi beberapa faktor, sebagaimana disebutkan Green dalam Notoatmodjo (2018) faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, umur), faktor pendukung (sosial budaya, status ekonomi, jarak tempuh ke posyandu, fasilitas pelayanan posyandu) dan faktor pendorong (suami atau keluarga, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat). Kepatuhan menunjukkan tindakan untuk melakukan sesuai instruksi petugas kesehatan (Niven, 2018). Rehing (2021) dalam literature review mendapatkan faktor kunjungan posyandu meliputi pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS.

Posyandu sebagai program pelayanan kesehatan paling dekat dengan keluarga, maka peran serta masyarakat atau keluarga sangat menentukan keberhasilan program posyandu (Faridah, 2018). Dukungan keluarga dan peran serta masyarakat menjadi tolok ukur dalam menilai apakah program tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat atau bukan. Peran serta masyarakat dilakukan melalui dukungan keluarga secara aktif dan dinamis dalam berbagai upaya kesehatan terutama pada kegiatan posyandu (Fauzi, 2021). Peran serta keluarga terhadap kunjungan posyandu melalui dukungan. Dukungan keluarga dilakukan melalui penyediaan sarana, iuran untuk posyandu, memberi pujian atau imbalan, informasi tentang posyandu atau bahkan anggota keluarga sebagai kader (Camelia, 2021). Marvia (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan posyandu ( $p\ 0,0009 < 0,05$ ).

Monica (2021) menyebutkan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan kunjungan posyandu. Dukungan ini dengan mengingatkan membawa anak ke posyandu, memberikan informasi tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, berpartisipasi dan ikutserta dalam membawa balita ke posyandu, menyarankan ibu untuk selalu mengikuti setiap kegiatan di posyandu, memberikan motivasi kepada ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu, memberikan pujian kepada ibu apabila berkunjung ke posyandu dan memberikan bantuan yang diperlukan ibu untuk aktif berkunjung ke posyandu. Penelitian Aulia (2022) juga menemukan bahwa dukungan berhubungan dengan kunjungan posyandu. Keluarga memberikan dukungan informasi dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang ada. Dukungan lainnya secara langsung meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.

Survey pendahuluan oleh peneliti di Desa Plosorejo Randublatung Blora didapatkan jumlah balita terdapat 298 orang yang tersebar di 7 Posyandu. Data kunjungan balita ke Posyandu (D/S) mengalami penurunan dalam setiap bulannya, pada tiga bulan terakhir bulan Juli 2022 adalah 80,8% (298/241), bulan Agustus 2022 sebesar 78,7% (233/296) dan bulan September 2022 sebanyak 77,7% (230/296). Data ini jika dibandingkan dengan Desa Pilang Randublatung Blora tercatat bulan Juli 2022 adalah 92,2% (263/285), bulan Agustus 2022 sebesar 91,6% (243/265) dan

bulan September 2022 sebanyak 83,8% (239/285). Data ini menunjukkan bahwa angka kunjungan posyandu di Plosorejo mempunyai persentase yang lebih rendah.

Hasil wawancara kepada sebagian ibu di Plosorejo (20 orang) yang mengalami *drop out* dalam kunjungan Posyandu adalah karena alasan 4 orang bekerja (20%), 6 orang tidak ada yang mengantar (30%), 2 orang lokasi jauh (10%), 2 orang tidak disetujui (10%) dan 6 orang tidak diberikan informasi (30%). Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *korelasional* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu balita Desa Plosorejo Wilayah kerja Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora. Besar sampel 298 orang. Teknik sampling dengan *proportional stratified random sampling* sehingga besar sampel sebanyak 75 responden. Analisa data secara statistik dengan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Usia

Tabel 1  
Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Mean	Median	Min-Maks
31,04	30,00	24-48

Rata-rata umur responden adalah 31,04 tahun dengan nilai media 30. Umur paling muda 24 tahun dan paling tua 48 tahun.

##### b. Pendidikan

Tabel 2  
Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SLTP	50	66.7
SLTA	22	29.3
Perguruan Tinggi	3	4.0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Pendidikan responden paling banyak adalah lulusan SLTP sebanyak 50 responden (66,7%) dan paling sedikit lulusan perguruan tinggi 3 (4,0%).

## 2. Analisa Univariat

### a. Dukungan Keluarga

Tabel 3  
Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga  
di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Baik	37	49.3
Sedang	30	40.0
Kurang	8	10.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Dukungan keluarga paling banyak adalah baik sebanyak 37 responden (49,3%) dan paling sedikit adalah dukungan kurang sebanyak 8 (10,7%).

### b. Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Tabel 4  
Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Posyandu  
di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Prosentase
Patuh	40	53.3
Tidak Patuh	35	46.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Kepatuhan kunjungan posyandu paling banyak adalah kategori patuh sebanyak 40 responden (53,3%) dan tidak patuh sebanyak 35 (46,7%).

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 5  
Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan  
Posyandu Balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	35	94,6	2	5,4	37	100	0.000
Sedang	5	16,7	25	83,3	30	100	
Kurang	0	0,0	8	100,0	8	100	

Hasil uji statistik dengan uji *Pearson Chi Square* didapatkan nilai p 0.000, hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora karena nilai p (0.000) < 0.05.

## **Pembahasan**

### **1. Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian mendapatkan dukungan keluarga paling banyak adalah baik sebanyak 37 responden (49,3%). Dukungan ini terlihat dari indikator dukungan dalam bentuk dukungan informasi, emosional, penghargaan dan instrumental. Hal ini merupakan sebuah kemajuan dalam bidang kesehatan, dimana masyarakat saat ini sudah mengetahui pentingnya kesehatan sehingga mereka akan selalu berupaya untuk meningkatkan perilaku yang mendukung kesehatan. Selain itu mereka juga senantiasa mendukung upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan jalan memberikan dukungan yang optimal kepada anggota keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan kesehatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dengan cara mendekatkan bantuan pelayanan terpadu bagi ibu dan anak melalui kegiatan Posyandu yang ada di lingkungan masyarakat mereka.

Dukungan yang paling sering didapatkan dari keluarga, karena keluarga merupakan orang paling dekat dengan ibu dan balita dan orang yang paling dipercaya (Yayuk, 2018). Penelitian Qiftiyah (2018) mendapatkan bahwa dukungan keluarga sebesar (35%). Dukungan yang baik dilakukan dengan memberikan informasi yang penting kepada ibu terkait program posyandu, memberikan dukungan penghargaan kepada ibu, melengkapi instrument (sarana) yang dibutuhkan serta memberikan perhatian terhadap keluhan ibu. Friedman (2016) menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga adalah mencakup dua aspek secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu jumlah dukungan dari pemberi dukungan dan arti atau tingkat kepuasan dari penerima dukungan. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan bentuk aplikasi dari pengetahuan dan perilaku sehat dari keluarga dan masyarakat. Dukungan dari keluarga para ibu balita akan senantiasa berpartisipasi dalam keberhasilan program kesehatan yang bersumber dari pemberdayaan masyarakat.

Penelitian Hermansyah (2018) mendapatkan dukungan keluarga mayoritas baik (56,4%). Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan dan diamankan keluarga memberikan perawatan kesehatan bersifat dan bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sesuai dengan teori dari Setiadi (2018) bahwa dukungan keluarga merupakan tindakan yang sangat bermanfaat untuk setiap individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh anggota keluarganya. Selain itu, dukungan keluarga akan sangat meningkatkan kesehatan dan adaptasi seseorang didalam kehidupannya.

Hasil penelitian mendapatkan dukungan sedang sebanyak 30 responden (40%) dan paling sedikit adalah dukungan kurang sebanyak 8 responden (10,7%). Dukungan ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam memberikan bantuan nyata kepada ibu dalam melakukan kunjungan posyandu. Penelitian Dewi (2020) menyebutkan bahwa dukungan keluarga kurang dipengaruhi oleh kurangnya

pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, suami maupun anggota keluarga lainnya, sehingga untuk saling mengingatkan mengenai pentingnya posyandu juga cukup terbatas. Penelitian Qiftiyah (2017) mendapatkan dukungan cukup sebesar 52%. Dukungan ini ditunjukkan dengan adanya bantuan yang kurang dari keluarga, karena kurangnya pemahaman dan sibuk bekerja. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Keluarga yang kurang aktif dalam melakukan peran karena adanya hambatan dalam memberikan bantuan kepada anggota (Friedman, 2016).

Penelitian Hermansyah (2018) mendapatkan dukungan kurang sebesar 43,6%. Dukungan yang kurang dikarenakan dukungan ini mempunyai aspek sisi subyektif dan obyektif, yaitu dukungan sering diartikan kurang berarti oleh anggota keluarga, meskipun keluarga sudah memberikan dukungan dalam program posyandu. Cahyani (2018) menyebutkan bahwa responden mendapat dukungan cukup, bahwa pada umumnya ibu balita mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan karena sikap keluarga yang cukup baik terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anaknya, salah satunya adalah dengan cara mengingatkan ibu untuk selalu datang ke posyandu. Keluarga yang aktif adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan. Sesibuk apapun orang tua perlu menyempatkan diri satu bulan sekali ke posyandu. Jika orang tua tidak sempat ke posyandu maka tidak ada salahnya meminta bantuan keluarga atau pengasuh untuk mengantarkan anak ke posyandu. Posyandu bukan hanya tempat untuk mendapat imunisasi saja tetapi juga memantau pertumbuhan berat badan, deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **2. Kepatuhan Kunjungan Posyandu**

Hasil penelitian mendapatkan kepatuhan kunjungan posyandu paling banyak adalah kategori patuh sebanyak 40 responden (53,3%). Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dalam mengikuti program posyandu. Keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu akan sangat berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu juga untuk memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Untuk mencapai itu semua hendaknya ibu aktif membawa anak balita ke posyandu agar status gizi balitanya terpantau. Beberapa dampak yang dialami balita apabila tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT).

Penelitian Hermansyah (2018) mendapatkan balita yang aktif dibawa ke Posyandu sebesar 59%. Kepatuhan kunjungan posyandu dilakukan dengan membawa anak ke posyandu untuk dilakukan penimbangan, imunisasi, pemberian vitamin A dan konseling. Orang tua rutin membawa balitanya dalam kunjungan posyandu maka upaya penjangkaran yang menentukan penyimpangan-

penyimpangan tumbuh kembang balita dan upaya pencegahan secara dini dapat dilakukan. Posyandu mempunyai skema pola keterpaduan keluarga berencana kesehatan melalui sistem lima meja dan dalam perkembangannya posyandu dikembangkan dari pos-pos yang telah ada, seperti pos penimbangan balita, pos imunisasi, pos KB desa, pos kesehatan, kelompok belajar. Oleh karena itu, dengan ibu aktif dalam kegiatan posyandu maka dapat memantau tumbuh kembang balitanya.

Hasil penelitian mendapatkan kepatuhan kunjungan posyandu tidak patuh sebanyak 35 responden (46,7%). Hal ini dikarenakan kurangnya kesempatan dari ibu balita untuk mendatangi posyandu serta masih rendahnya kesadaran ibu tentang pentingnya posyandu. Selain itu yang lebih penting adalah karena kurangnya dukungan dari keluarga. Karena meskipun kesempatan dan kesadaran ibu ada, akan tetapi dukungan dari keluarga sangat kurang atau bahkan tidak didukung sama sekali, maka kemungkinan besar para ibu tidak akan mendatangi posyandu. Prasetyawati (2016) menyebutkan bahwa pada dasarnya kepatuhan kunjungan posyandu memang sulit dilakukan karena apabila dilihat dari bentuk pelaksanaan posyandu terkadang tampak tidak terorganisasi sehingga para ibu kurang tertarik dan menyangsikan tentang pelaksanaan posyandu, dikarenakan pelaksanaannya di rumah salah satu warga sehingga kurang luas dan tidak tampak terorganisir yang menurunkan motivasi ibu membawa anak ke Posyandu.

Penelitian Qiftiyah (2017) mendapatkan balita yang tidak aktif dibawa ke Posyandu sebesar 66,7%. Kepatuhan yang kurang ini disebabkan adanya kesibukan orangtua. Sebagaimana disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita secara rutin datang ke posyandu adalah status pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Dewi (2020) menyebutkan bahwa kunjungan posyandu yang kurang terjadi karena kurangnya pengetahuan dan motivasi atau sikap ibu untuk membawa balita ke posyandu. Pengetahuan yang baik didapatkan dengan pendidikan yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik pula terhadap objek yang diamati. Berdasarkan karakteristik responden diketahui sebagian besar ibu balita pendidikannya adalah SLTP (66,7%). Yayuk (2018) menyebutkan bahwa upaya meningkatkan kunjungan posyandu dengan memberikan dukungan kepada keluarga dan memberikan konseling (kunjungan rumah) untuk memberikan informasi tentang pentingnya posyandu.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita**

Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora karena nilai  $p(0.000) < 0.05$  pada taraf signifikansi 5%. Hubungan ini dibuktikan dari persentase yaitu pada dukungan

keluarga yang baik paling banyak patuh melakukan kunjungan posyandu sebanyak 35 responden (94,6%), pada kunjungan posyandu sedang didapatkan paling banyak tidak patuh kunjungan posyandu sebanyak 25 responden (83,3%) dan dukungan keluarga kurang didapatkan semuanya tidak patuh kunjungan posyandu sebanyak 8 responden (100%).

Penelitian sebelumnya oleh Hermansyah (2018) yang mendapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu Balita berkunjung ke Posyandu. Dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu balita cukup baik untuk berkunjung ke posyandu dan melakukan penimbangan balita sehingga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Yayuk (2018) menyebutkan bahwa secara umum dukungan yang diberikan oleh keluarga tidak akan tampak dalam sebuah program pembangunan kesehatan masyarakat karena dukungan keluarga atau masyarakat tidak dapat dilihat secara konkrit dalam kegiatan posyandu bila dibandingkan seperti peran dan kinerja kader dalam kegiatan posyandu. Akan tetapi dukungan keluarga berperan besar dalam keberhasilan kegiatan posyandu karena melalui penerapan indikator peran serta masyarakat dan keluarga melalui dukungan keluarga dalam kegiatan Posyandu mampu meningkatkan kembali fungsi Posyandu, sehingga derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah akan meningkat.

Pramono (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan kunjungan posyandu. Dukungan keluarga berfungsi sangat besar dalam kemampuan individu dalam melakukan program kesehatan untuk keluarga. Karena keluarga merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi yang maksudnya apabila di dalam keluarga terdapat salah satu anggota yang mengalami masalah kesehatan, maka sistem dalam keluarga juga akan terpengaruh. Ibu balita dengan adanya dukungan keluarga cenderung lebih teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Camelia (2021) menyebutkan bahwa dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian, sehingga akan rutin mengikuti program posyandu.

Penelitian ini mendapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan baik, akan tetapi tidak patuh melakukan kunjungan Posyandu (5,4%). Hal ini disebabkan perbedaan persepsi terhadap dukungan tersebut. Dukungan keluarga yang diberikan memang berbeda-beda dari satu keluarga dengan keluarga yang lain. Perbedaan tersebut adalah pada jumlah (kuantitas) dukungan yang diberikan. Namun jumlah dukungan terkadang tidak begitu penting karena individu sebagai obyek penerima dukungan lebih mementingkan tentang kualitas dukungan yang diberikan terkait perubahan perilaku baru, yang mana kualitas dukungan tersebut adalah sesuai permasalahan yang dihadapi, yaitu tentang tingkat kepuasan individu sehingga mereka merasa diperhatikan, dihargai dan disayangi serta memudahkan dalam melakukan kunjungan posyandu dengan tanpa adanya beban penghambat baik dari luar maupun dari dalam dirinya (penghambat psikologis) (Dewi, 2020).

Dukungan yang diberikan keluarga tersebut meliputi; penyediaan sarana, iuran untuk posyandu, memberi pujian atau imbalan, keluarga mau menerima informasi tentang posyandu atau bahkan anggota keluarga sebagai kader, selain itu keluarga juga dapat berperan untuk mengingatkan warga tentang posyandu, pentingnya posyandu, masalah kesehatan balita yang ditangani dalam posyandu. Dengan begitu diharapkan keluarga termotivasi untuk datang ke posyandu atau keluarga yang mempunyai balita akan melakukan kepatuhan kunjungan, dimana kepatuhan diartikan sebagai perilaku individu sesuai ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan yang berujung pada peningkatan status kesehatan masyarakat, terutama balita (Firdausiyah).

Tacya (2018) dalam penelitian mendapatkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pelaksanaan kunjungan posyandu. Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dewi (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Qiftiyah (2017) menyatakan bahwa dukungan yang diberikan keluarga menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anaknya, salah satunya adalah dengan cara mengingatkan ibu untuk selalu datang ke posyandu. Keluarga yang aktif adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan. Dukungan memberikan dorongan dan bantuan nyata sehingga memudahkan ibu untuk mengikuti program posyandu sesuai jadwal yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Hasil penelitian mendapatkan dukungan keluarga paling banyak adalah baik sebanyak 37 responden (49,3%) dan paling sedikit adalah dukungan kurang sebanyak 8 responden (10,7%).
2. Hasil penelitian mendapatkan kepatuhan kunjungan posyandu paling banyak adalah kategori patuh sebanyak 40 responden (53,3%) dan tidak patuh sebanyak 35 responden (46,7%).
3. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora karena nilai  $p(0.000) < 0.05$  pada taraf signifikansi 5%.

### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah faktor lain yang mempengaruhi kunjungan posyandu seperti peran kader dan dukungan petugas kesehatan.
2. Untuk lebih meningkatkan kepatuhan kunjungan posyandu sebagai bentuk kegiatan yang bersumber dari pemberdayaan masyarakat sehingga kesehatan kelompok beresiko terutama balita dapat terpantau dan derajat kesehatan

- masyarakat akan meningkat dengan cara ibu yang mempunyai balita untuk rajin datang pada setiap kali diadakan kegiatan posyandu serta dalam kegiatan posyandu sebaiknya anggota keluarga berperan serta aktif secara langsung.
3. Pentingnya revitalisasi Posyandu dan mempertimbangkan pembentukan Posyandu di daerah yang jauh dengan fasilitas kesehatan dan posyandu yang jaraknya terlalu jauh dengan rumah penduduk kerjasama dengan tokoh Masyarakat dan stake holder.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. 2016. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aulia, Sri. 2022. Determinan Faktor Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Sumatera Barat. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9511/>
- Budiman & Riyanto. 2016. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta. (S. Medika, Ed.). Jakarta.
- Cahyani, Erny. 2018. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Purwosari Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/>
- Camelia, Rini. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita (1-5 TAHUN) Ke Posyandu Damai Sejahtera Stikes Al-Ma'arif Baturaja Tahun 2019. *Cendekia Medika Volume 6 Nomor 1, April 2021*.
- Dewi, Sri Wulan. 2020. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Volume 10 Nomor 1, Februari 2020.
- Dinkes Jateng. 2021. Profil Kesehatan Jawa Tengah. <http://kemenkes.go.id>
- Efendy, Nasrun. 2018. *Dasar-dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Faridah, BD. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volume 2 Nomor 1*.
- Fauzi. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Desa Mentuda Kecamatan Lingga Tahun 2020.
- Firdausiyah, Jinani. 2021. Hubungan Dukungan Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. <http://repository.unmuhjember.ac.id/>
- Friedman, M. M. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC, Jakarta.
- Hermansyah, Yanto. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Harapan Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream>
- Ismawati, Sulistyorini. 2020. *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Kemenkes. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2019. *Buku acuan pelatihan imunisasi dasar bagi pelaksana imunisasi/Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2020. Profil Indoensia Sehat. <http://www.kemenkes.go.id>

- Mardiana, N., Yusran, S. and Erawan, P. E. M. 2016. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1, No. 4(6), pp. 2–12.
- Marvia, Eva. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 6, No. 1 Januari 2022.
- Monica, Desy. 2021. Hubungan Pengetahuan, Peran Kader Dan Dukungan Suami Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita (D/S) Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy%20Monica.pdf>
- Mubarok, Iqbal dkk, 2018. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. EGC, Jakarta.
- Muninjaya, A. A. Gde. 2018. *Manajemen Kesehatan*, -ed. 2.- EGC, Jakarta.
- Niven & Neil. 2018. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pramono, Joko S. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu. *Jurnal Husada Mahakam* Vol III No. 4, Nov. 2, hal. 190-199
- Pranoto. 2016. *Ilmu Kebidanan* (Edisi 4). Yogyakarta.: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prasetyawati, AE. 2016. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs). Salemba Medika. Jakarta.
- Qiftiyah, Mariyatul. 2017. Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun Di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Midpro*, Vol. 9 / No. 2 / Desember 2017
- Rehing, Emilia. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.12 No.2 (2021) 256-262
- Riani Aprilia, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Semampir. Tugas Akhir D3 thesis, Universitas Airlangga.
- Sunaryo. 2018. *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Tacya Agape, Anas. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sidoklumpuk Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/2111/>
- Yayuk, Kholifah. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Balita Erkunjung Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. Skripsi Keperatan Fak Kesehatan Jur.S1 Keperawatan. <http://repository.unism.ac.id/431/>